

Pengetahuan dan Perilaku Sehat Masyarakat D.I Yogyakarta Terhadap Covid-19 Era Pandemi dan Endemi

Wahyu Tusi Wardani, Mudita Sri Hidayah
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global

ABSTRACT

Background of Study: The President has declared the end of the Covid-19 pandemic status in Indonesia on June 21, 2023. This means that the Covid-19 pandemic status has ended and changed the factual status of Covid-19 to an endemic disease in Indonesia. Public attitudes have begun to not pay more attention to the pandemic and Covid-19 protocol that occurred in Indonesia. This study aims to describe knowledge and health behavior towards Covid-19 in the pandemic and endemic era.

Methods: This study used an observational method with a cross sectional design. The study population was people who live in DI Province. Yogyakarta Province with purposive sampling. The research sample must meet the inclusion and exclusion criteria. Inclusion criteria in this study, namely people domiciled in Yogyakarta Province who are willing to fill out informed consent, aged 17 years and over and work in the non-health sector. Exclusion criteria in this study are people who live in DI Province. Yogyakarta Province who did not answer the questionnaire completely. Data analysis used is univariate analysis

Results: The level of knowledge of the people of D. I Yogyakarta regarding Covid-19 in the pandemic and endemic era is quite good. 71.5% of respondents had a good level of knowledge about Covid-19 and experienced a decrease in healthy behavior in the endemic era compared to the pandemic period.

Conclusion: The level of public knowledge related to Covid-19 in the pandemic and endemic era is quite good, but the healthy behavior of the community towards Covid-19 in the endemic era has decreased compared to during the pandemic.

Keywords: Knowledge, Health Behavior, Covid-19, Pandemic, Endemic

Korespondensi: Mudita Sri Hidayah, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Surya Global, Jl. Ringroad Selatan, Banguntapan, Bantul, DI Yogyakarta, Indonesia, 0811396944, muditasrih@yahoo.com

PENDAHULUAN

Corona virus disease 2019 atau Covid-19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2. Seseorang yang menderita Covid-19 akan mengalami demam, batuk kering hingga gangguan bernafas (Ayu Kurniawati dkk., 2020). Sejak meluasnya wilayah yang diserang oleh virus Covid-19, pemerintah menetapkan dalam KEPRES No 11 tahun 2020 bahwa Indonesia dalam keadaan darurat kesehatan atau pandemi Covid-19. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menanggulangi wabah Covid-19, salah satunya dengan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) untuk memutus rantai penyebaran Covid-19.

Satu tahun telah berlalu menjalani PSBB hingga tahun 2021 masyarakat mengubah perilaku aktivitas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan dalam rangka mencegah penularan Covid-19 yang disebut *new normal* (Susiaty dkk., 2021). Penerapan kondisi *new normal*

diharapkan dapat membantu berjalannya roda perekonomian dengan tetap mematuhi protokol kesehatan.

Pada 21 Juni 2023 pemerintah menerbitkan KEPRES No 17 tahun 2023 bahwa pandemi *Covid-19* telah berakhir dan mengubah status *Covid-19* menjadi penyakit endemik di Indonesia (Kepres RI, 2023). Sikap dan perhatian masyarakat semakin memudar terkait protokol *Covid-19* setelah ditetapkannya sebagai penyakit endemik. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) DIY tahun 2021, masyarakat Yogyakarta masih belum memiliki kesadaran dan kurang patuh pada protokol kesehatan seperti perilaku menghindari kerumunan (15,6%), cuci tangan dengan sabun/*handsanitizer* (20,9%), jaga jarak (30,3%) pada masa PPKM Darurat (BPS DIY, 2021). Pengetahuan kesehatan dan perilaku hidup sehat menjadi salah satu langkah dalam menghindari penyakit (Notoatmodjo, 2008) oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan perilaku masyarakat D.I Yogyakarta terhadap *Covid-19* di Era Pandemi dan Endemi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif observasional. Penelitian dilakukan pada bulan Agustus 2023. Populasi penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Provinsi D.I Yogyakarta. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Cocran karena populasi pada penelitian ini tidak diketahui jumlah pastinya. Pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan disertai kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat berdomisili di Provinsi D.I Yogyakarta, berusia 17 tahun keatas, bersedia mengisi *informed consent*, dan memiliki pekerjaan dibidang non kesehatan. Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu masyarakat yang berdomisili di Propinsi DI. Yogyakarta yang tidak menjawab lengkap kuesioner (terdapat pertanyaan yang terlewat atau tidak terjawab). Data pada penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui pengisian kuisisioner pada *google form* yang telah dijawab oleh responden.

HASIL PENELITIAN

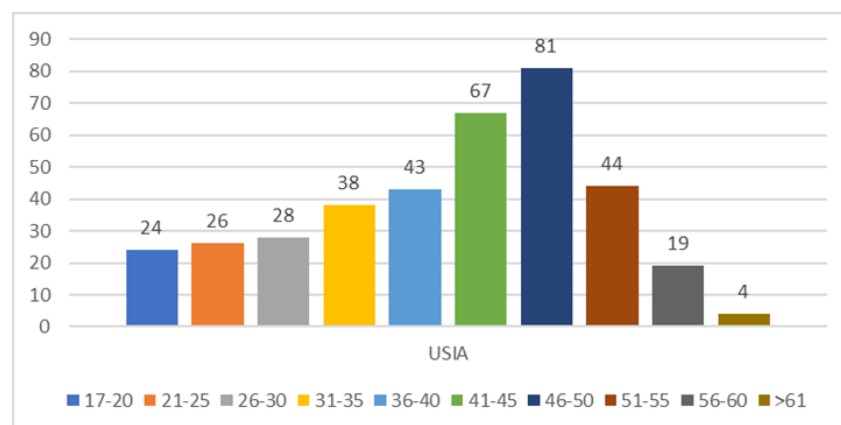
Responden yang mengisi kuisisioner sejumlah 402 orang, sementara 14 orang diantaranya termasuk kriteria eksklusi, sehingga jumlah responden penelitian ini yang sesuai dengan kriteria inklusi adalah 388 responden. Berikut rincian karakteristik responden pada penelitian adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi responden berdasarkan jenis kelamin, pendidikan, vaksin terakhir dan domisili

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Jenis kelamin		
Laki Laki	65	16,9
Perempuan	323	83,1
Pendidikan		
SD	3	0,7
SMP	8	2
SMA	91	23,4
D3	54	13,9
S1	198	51,2
S2	30	7,7
S3	2	0,5
Lain lain	2	0,5
Vaksin terakhir		

Karakteristik Responden	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Belum vaksin	23	6
Vaksin 1	8	2
Vaksin 2	87	22,4
Booster 1	189	48,8
Booster 2	81	20,9
Domisili		
Kota Yogyakarta	171	44
Bantul	98	25,4
Sleman	71	18,4
Kulon Progo	6	1,5
Gunung Kidul	28	7,2
Lain lain	14	3,5
Total	388	100

Karakteristik responden pada penelitian ini didominasi oleh perempuan 323 orang (83,1%). Tingkat Pendidikan responden Sebagian besar berada pada jenjang S1 sejumlah 199 orang (51,2%). Sebagian besar responden sudah melakukan vaksin booster 189 orang (48,8%). Responden pada penelitian ini sebagai besar berdomisili di Kota Yogyakarta sejumlah 171 orang (44%).



Gambar 1. Grafik Usia

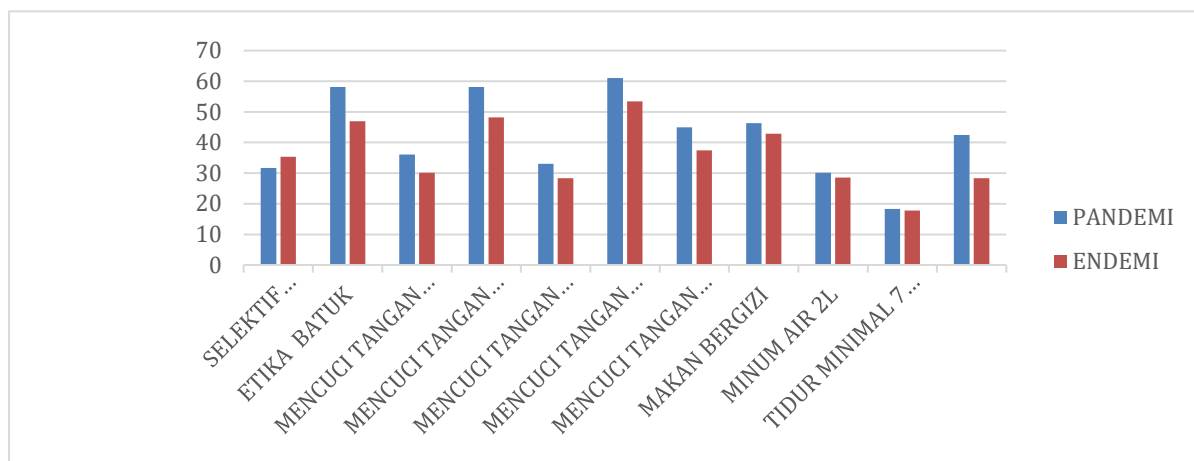
Berdasarkan distribusi data responden pada penelitian ini usia paling banyak pada rentang 46–50. Sementara paling sedikit pada usia >61 tahun.

Data pengukuran tingkat pengetahuan responden hanya dilakukan saat masa endemi. Berikut data tingkat pengetahuan responden terkait *Covid-19* pada masa endemi.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terkait *Covid-19* Era Endemi dan Pandemi

Skor Nilai Total	Kategori	Frekuensi	Persentase
76-100%	Baik	276	71,5
56-75%	Cukup	101	26
≤ 56%	Kurang	9	2,3

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat yang berdomisili di DIY memiliki tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 276 orang (71,5%). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa masyarakat yang berdomisili di DIY memiliki tingkat pengetahuan yang baik sejumlah 276 orang (71,5%).



Gambar 2. Perilaku Sehat pada Masa Pandemi dan Endemi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh perilaku hidup sehat masyarakat pada masa pandemi lebih tinggi daripada perilaku sehat pada masa endemi.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan terkait *Covid-19* tergolong baik (71,5%) sejumlah 276 orang. Tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan. Distribusi responden pada penelitian ini paling banyak memiliki tingkat pendidikan S1 (51,2%). Hal ini menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pendidikan yang tinggi sehingga mempunyai kemampuan untuk menyerap informasi terkait *Covid-19*. Penelitian ini sejalan dengan (Mashitoh dkk., 2021) tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang yang diikuti pengetahuan yang meningkat, hal ini sesuai dengan penelitian (Carolina dkk., 2016) pengetahuan berperan dalam perubahan perilaku dalam pencegahan *Covid-19* yaitu dengan melaksanakan PHBS.

Data distribusi responden paling banyak pada rentang usia 40-50 tahun (>50%). Usia produktif di Indonesia menurut data Bappenas yakni 15-64 tahun (Goma dkk., 2021). Usia produktif merupakan masa seseorang masih mampu dalam menyerap ilmu pengetahuan dan pengalaman (Marzuki dkk., 2021). Responden pada penelitian ini didominasi oleh berjenis kelamin perempuan (83,1%). Jenis kelamin dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang berdasarkan pola berpikirnya (Ahmad dan Suhartini, 2021).

Sebagian besar responden berdomisili di wilayah Kota Yogyakarta (44%) dan bisa saja memiliki pendidikan yang cukup tinggi, sehingga bisa saja masyarakat yang tinggal di wilayah kota Yogyakarta memiliki pengetahuan yang tinggi (Anas dkk., 2015). Hal tersebut sesuai dengan distribusi data bahwa tingkat pendidikan paling banyak dan berasal dari domisili Kota Yogyakarta. Lingkungan perkotaan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang, apabila seseorang berada dalam lingkungan dengan tingkat pendidikan tinggi, maka informasi atau pengetahuan dapat lebih mudah didapat dan mudah disalurkan ke maupun antar masyarakat lainnya (Damayanti dan Sofyan, 2022).

Perilaku merupakan hasil interaksi antara individu dengan lingkungan (Clara Felicia Regina Fortunata dkk., 2023). Menurut Notoatmodjo, (2014) perilaku dan gejala yang dilakukan seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, keyakinan, sikap dan kepercayaan terhadap nilai tradisi dan sebagainya. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku sehat

masyarakat Yogyakarta saat masa pandemi mengalami penurunan dibandingkan pada saat masa endemi. Tingkat pengetahuan seseorang dapat berdampak pada perilaku seseorang, tingkat pengetahuan yang baik akan berpengaruh pada perilaku seseorang namun, pada penelitian ini tingkat pengetahuan tidak berbanding lurus dengan pengetahuan. Perilaku sehat masyarakat Yogyakarta pada masa pandemi lebih tinggi dikarenakan masyarakat masih memiliki kekhawatiran akan penyebaran *Covid-19* sehingga penerapan perilaku sehat protokol kesehatan tergolong tinggi (Anas dkk., 2015).

Hal ini didukung dengan masyarakat Kecamatan Karangmalang, Sragen bahwa masyarakat memiliki pengetahuan yang baik terkait *Covid-19* sehingga memahami akan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber media yang telah valid dan akurat sumbernya guna meminimalisir penyebaran *Covid-19* (Mukharomah dkk., 2021).

Menurunnya perilaku sehat masyarakat pada masa endemi diawali oleh penurunan angka penularan *Covid-19* disertai penurunan pasien yang dirawat karena *Covid-19* (Riwibowo dkk., 2023) selain itu, keputusan bahwa mulai menghadapi masa endemi atau menerapkan konsep *new normal* menjadikan masyarakat tidak patuh terhadap protokol. Konsep dari *new normal* di Indonesia tidak bertolak belakang dengan masa pandemi, masyarakat melakukan penyesuaian diri dengan cara memberikan kesempatan untuk bebas beraktivitas namun masih menerapkan perilaku hidup sehat (Akbar dkk., 2021).

SIMPULAN

Gambaran pengetahuan masyarakat Yogyakarta terhadap *Covid-19* cukup baik namun, perilaku sehat masyarakat D.I. Yogyakarta terhadap *Covid-19* di era endemi, mengalami penurunan dibandingkan ketika masa pandemi

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A., & Suhartini, S. (2021). Analisis Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pengetahuan Keluarga Tentang Covid-19 Di Provinsi Banten Tahun 2020. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 8(2), 193–204. <https://doi.org/10.36743/medikes.v8i2.315>
- Akbar, K. R., Wilastiara, E. B., Noviyanti, R., Ardiani, R., & Sudinadji, M. B. (2021). Analisis Perilaku Masyarakat Selama Pandemic Covid-19 dan New Normal. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 2(1), 65–78. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.74>
- Anas, A. Y., Riana, A. W., & Apsari, N. C. (2015). Desa dan Kota dalam Potret Pendidikan. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(3). <https://doi.org/10.24198/jppm.v2i3.13592>
- Ayu Kurniawati, K. R., Santosa, F. H., & Bahri, S. (2020). Sosialisasi Hidup Sehat di Tengah Wabah Virus Corona. *JPMB : Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Berkarakter*, 3(1), 58–65. <https://doi.org/10.36765/jpmb.v3i1.225>
- BPS DIY. (2021). Perilaku Masyarakat Pada Masa PPKM Darurat D.I. Yogyakarta.
- Carolina, P., Carolina, M., & Lestari, R. M. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sumber Informasi Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Keluarga Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya Tahun 2016. *EnviroScienteeae*, 12(3), 330. <https://doi.org/10.20527/es.v12i3.2457>
- Clara Felicia Regina Fortunata, Retno Puspitadewi, T., & Wahyuriyanto, Y. (2023). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat Dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 17(2), 98–107. <https://doi.org/10.36568/nersbaya.v17i2.86>
- Damayanti, M., & Sofyan, O. (2022). Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Dusun Sumberan Sedayu Bantul Tentang Pencegahan Covid-19 Bulan Januari 2021. *Majalah Farmaseutik*, 18(2).

<https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v18i2.70171>

- Ernasari, Amir, H., Suhermi, Try Ayu Patmawati, & Syaiful. (2022). Penyuluhan dan Pelatihan Penerapan 5M dalam Beradaptasi Covid-19. *Idea Pengabdian Masyarakat*, 2(03).
- Goma, E. I., Sandy, A. T., & Zakaria, M. (2021). Analisis Distribusi dan Interpretasi Data Penduduk Usia Produktif Indonesia Tahun 2020. *Jurnal Georafflesia: Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*, 6(1), 20. <https://doi.org/10.32663/georaf.v6i1.1781>
- Kemenkes RI. (2022). Laporan Tahunan Indonesia 2022. www.unicef.or.id
- Kepres RI. (2023). Republik Indonesia Keputusan Presiden Republik Indonesia (Covid-19) Di Indonesia Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia.
- Marzuki, D. S., Abadi, M. Y., Fajrin, M. Al, & Rahmadani, S. (2021). Analisis Kepatuhan Penggunaa Masker dalam Pencegahan COVID-19 Pada Pedagang (Studi Kasus Pasar Lakessi Kota Parepare). *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 7(2), 197. <https://doi.org/10.29241/jmk.v7i2.625>
- Mashitoh, S., Arso, S. P., & Nandini, N. (2021). Selama Era Pandemi Covid-19, Bagaimana Puskesmas Mertoyudan 1 Melaksanakan PHBS? *Media Kesehatan Masyarakat INDONESIA*, 20(4), 291–299. <https://doi.org/10.14710/mkmi.20.4.291-299>
- Mukharomah, C. F., Ahmad, M., Pratama, R., Sari, M. P., Putri, A. T., Maulana, R. M., & Wibowo, Y. A. (2021). Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat terhadap Pandemi Virus Covid-19. *LaGeografia*, 19(2), 139. <https://doi.org/10.35580/lageografia.v19i2.17830>
- Notoatmodjo, S. (2008). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Perilaku)*. Rineka Cipta.
- Riwibowo, N., Rohmatul, F. D., Ainin Bashiroh, M. Mutammam Mustofa, & Darini Yusrina A. (2023). Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Menuju Era Endemi Covid-19. 29(1).
- Susiati, S., Makatita, S. H., Azwan, A., Taufik, T., Musyawir, M., Amir, N. F., & Indrayani, N. (2021). Edukasi Pola Hidup Sehat dalam Menghadapi Tanggap Darurat Pandemi Covid-19. *Jurnal Abdidas*, 2(2), 287–296. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i2.272>